

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI LAPAS KELAS II B KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

MULLY JAMALUDDIN. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan AFRINA JANUARISTA.

World Drug Report menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat sekitar 230 juta orang atau sekitar 5% penduduk dunia usia 15- 64 tahun yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan. Ganja merupakan zat yang paling banyak digunakan, yaitu antara 119 juta sampai 224 juta orang. NARKOBA merupakan bahan/zat/obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat. Faktor utama yang merupakan menjadi penyebab seseorang menggunakan NAPZA yaitu teman sebaya, faktor keluarga seperti *broken home*, kurangnya pengetahuan agama, dan kepribadian yang kurang baik sehingga seseorang mudah terjerumus. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi analitik, dengan desain *case control*, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 60 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan hasil faktor teman sebaya dengan nilai p yaitu $0,040 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara teman sebaya dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli. Faktor peran keluarga dengan nilai p yaitu $0,466 \leq 0,05$, faktor tingkat religious dengan nilai p yaitu $0,080 \leq 0,05$ dan faktor kepribadian dengan nilai p yaitu $0,040 \leq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara peran keluarga, tingkat religious terhadap terjadinya penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara teman sebaya dan Kepribadian dengan kejadian penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli.

Kata kunci : Penyalahgunaan Narkoba, Teman Sebaya, Tingkat Religious, Kepribadian.

ABSTRACT

Mully Jamaluddin correlation factor of drugs abuse in grade II B prison of Tolitoli Regency guided by Evi Setyawati and Afrina.

World Drug Report mentioned that in 2010 had 230 millions people or about 5% world population in age 15-64 years old have drugs abuse experience at least once in a year. Marijuana is most consumed by them, about 119 to 224 millions people. Narcotic is addict substance that could have impact to body especially brain organ/ Nerve Systems. The factors that could impact someone to do drugs abuse such as peers, broken home, insufficiency of religion knowledge and low personality. The aims of this research to analyse the correlation factors of drugs abuse in Grade II B prison of Tolitoli Regency. This is an analysis observation research with case control design and sampling number was 60 respondents that taken by total sampling technique. Data analysed by Chi-square test with p value of peers factor ; $0,031 \leq 0,05$, P value of family's role ; $0,014 \leq 0,05$, it means that having correlation between peers and family's role toward drugs abuse in Grade II B prison of Tolitoli Regency and p value of religion factor ; $0,270 \leq 0,05$, it means there is no correlation between religions factor toward drugs abuse, and p value of personality factor ; $0,008 \leq 0,05$, it means there is correlation between personality toward drugs abuse in Grade II B prison of Tolitoli Regency. Conclusion of this research that having correlation between peers, family's role, and personality toward drugs abuse in Grade II B prison of Tolitoli Regency.

Sugy English & Nursing course
SENSE

Key words : drugs abuse, peers, religion knowledge, personality

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI LAPAS KELAS II B KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



MULLY JAMALUDDIN

201401P087

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

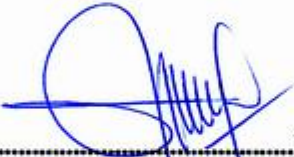
**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI LAPAS KELAS II B KABUPATEN TOLITOLI**

SKRIPSI

**MULLY JAMALUDDIN
201401P087**

**Skripsi ini telah Diujikan
Tanggal September 2018**

**Penguji I,
DR. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK : 20080901001**

()

**Penguji II,
Evi setyawati, S.KM., M.Kes
NIK : 20110901015**

()

**Penguji III,
Afrina Januarista, S.Kep.,Ns.,M.Sc
NIK : 20130901030**

()

Mengetahui,

**Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**

()

**DR. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK : 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Kerangka Teori	24
2.3 Kerangka Konsep	25
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4 Variabel Penelitian	27
3.5 Definisi Operasional	28
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data	30
3.8 Pengolahan Data	31
3.9 Analisa Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil	33
4.3 Pembahasan	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	34
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	35
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	36
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan agama di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	36
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi berdasarkan teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	37
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi berdasarkan teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	37
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi berdasarkan faktor tingkat religious terhadap penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	38
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan kepribadian terhadap penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	38
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Berdasarkan kepribadian terhadap penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli	39
Tabel 4.10	Distribusi penyalahgunaan narkoba berdasarkan teman sebaya di lapas Kelas II B kabupaten Tolitoli tahun 2018	40
Tabel 4.11	Distribusi penyalahgunaan narkoba berdasarkan keluarga di lapas Kelas II B kabupaten Tolitoli tahun 2018	40
Tabel 4.12	Distribusi penyalahgunaan narkoba berdasarkan keluarga di lapas Kelas II B kabupaten Tolitoli tahun 2018	41
Tabel 4.13	Distribusi penyalahgunaan narkoba berdasarkan kepribadian di lapas Kelas II B kabupaten Tolitoli tahun 2018.	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	24
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Formulir Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Master Tabel
- Lampiran 11 Hasil Output SPSS (Hasil Uji *Chi-Square*)
- Lampiran 12 Riwayat Hidup
- Lampiran 13 Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) merupakan bahan/zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA.

World Drug Report tahun 2012 menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat sekitar 230 juta orang atau sekitar 5% penduduk dunia usia 15- 64 tahun yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan. Ganja merupakan zat yang paling banyak digunakan dari semua jenis penyalahgunaan obat, yaitu antara 119 juta sampai 224 juta orang. Selain itu, 13% dari pengguna narkotika suntikan telah terjangkit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sekitar 20%, hepatitis C (46,7%) dan hepatitis B (14,6%). Hal ini terus menambah beban global penyakit dan setidaknya sekitar satu dari setiap 100 kematian di antara orang dewasa disebabkan oleh penyalahgunaan obat (UNODC 2012).

Badan Narkotika Nasional Sulawesi Tengah mencatat jumlah pengguna narkotika jenis sabu-sabu di Sulawesi Tengah terus meningkat, bahkan, Sulawesi Tengah menjadi pasar potensial bagi pengedar Narkoba. Sepanjang tahun 2015 ini, jumlah pengguna narkoba mencapai 24.376 orang.

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di dunia sejak tahun 2006 hingga 2013 mengalami peningkatan. Besaran pravelensi penyalahgunaan didunia diestimasi sebesar 4,9% atau 208 juta pengguna ditahun 2006 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 4,6% dan 4,8%. Namun kemudian meningkat kembali menjadi 5,2% ditahun 2011 dan tetap stabil hingga 2013. Secara absolut, diperkirakan ada sekitar 167 hingga 315 juta orang penyalahgunaan dari populasi penduduk dunia yang berumur

15-64 tahun yang menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun ditahun 2013 (UNDOC 2015).

Wardhany 2010, menyatakan ada 3 tahapan dalam pemakaian narkoba, yaitu : (1) *use* (menggunakan), tahap awal ini adalah dimana pemakai napza hanya sekedar coba-coba, artinya pemakai hanya sekedar mencari kesenangan semata. (2) *abuse* (menyalahgunakan), dalam tahap ini pemakai sudah bisa merasakan efek dari pemakaian napza, frekuensi pemakaian bertambah (1 atau 2 kali seminggu) yang bersangkutan lebih cenderung untuk berkumpul dengan teman-teman pemakai napza, mulai berani membeli narkoba walaupun dengan cara patungan, apabila ada masalah dari pemakaian. (3) *addict/user* (pengguna), pada tahap ini menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari bagi sipemakai. Hidupnya dikendalikan oleh napza, cara apapun akan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan pemakai napza seperti mencuri merampok dll.

Wahyuningsih 2011, menyatakan penggunaan ganja secara terus-menerus tidak hanya membuat orang kecanduan tapi juga dapat merusak otak dan tubuh. Studi terbaru menemukan bahwa kerusakan otak akibat ganja dapat menimbulkan terjadinya halusinasi yang merupakan salah satu gejala *skizofrenia*, hal ini dikarenakan ganja bersifat halusinogen. Studi baru yang dilakukan oleh Jones 2011, menemukan bahwa marijuana alias ganja dapat menyebabkan gangguan konsentrasi atau memori. Penelitian Hilmes 2002 menyebutkan bahwa terjadinya halusinasi pada pengguna napza diakibatkan karena memakai napza terlebih dahulu. Begitu juga dibuktikan bila seseorang mengkonsumsi napza jenis kokain secara berlebihan (*overdosis/intoksifikasi*) ia akan mengalami gangguan jiwa seperti halusinasi dan delusi.

Berdasarkan hasil penelitian Rustywati, pergaulan dengan teman penggunaan napza merupakan hal yang paling berhubungan dengan kejadian penyalahgunaan Napza, baik secara mandiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hawari (1990) yang membuktikan bahwa pengaruh teman sekelompok sebaya mempunyai andil 81,3% bagi seseorang menjadi penyalahgunaan napza. Pada penelitian ini

menurut kelompok umur adalah remaja dan dewasa muda dengan rentang umur 21-30 tahun (72%) dan rata-rata mendapatkan napza pada tingkat sekolah menengah atas. Jika dilihat dari rata-rata umur maka sesuai dengan teori bahwa faktor utama seseorang terkena napza adalah teman sebaya. (Haryanto 2002).

Keluarga juga mempengaruhi penyalahgunaan napza, hal ini dapat dilihat dari faktor lingkungan keluarga dimana, menurut hasil penelitian Yatim 1990 membuktikan bahwa kesibukan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempunyai andil bagi terjadinya penyalahgunaan napza, hal ini dapat dilihat dari kesibukan orang tua >14 jam/hari sangat berhubungan dengan penyalahgunaan napza, baik secara mandiri maupun bersama-sama. Resiko untuk terjadinya penyalahgunaan napza yang mempunyai orang tua yang sibuk >14jam/hari mencapai 20 kali dibandingkan dengan remaja mempunyai orang tua <14hari/jam. Sesuai dengan penelitian ini. Faktor keperibadian seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki. (Hawari 2006)

Penyebab timbulnya perilaku penyalahgunaan narkoba juga dipengaruhi oleh faktor tingkat religious. Religious merupakan religi yang telah dihayati seseorang dalam hati, seseorang yang tidak taat beribadah memiliki resiko lebih menjadi penyalahgunaan napza dibandingkan dengan seseorang yang taat dalam beribadah (Mangunwijaya 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh “Rahmadona dan Agustina” (2014) tingkat religious yang rendah memiliki resiko 175 kali lebih besar menyalahgunakan nakrkoba.

Individu merupakan salah satu bagian dari penyebab terjadinya penyalahgunaan napza. Individu yang mencoba-coba menggunakan napza biasanya memiliki sedikit pengetahuan akan napza serta efek-efek bahaya yang ditimbulkan oleh napza. (Hikmat 2008). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurmaya 2016, faktor penyebab penyalahgunaan napza dipengaruhi oleh faktor keperibadian.

Menurut data morbiditas narapidana di lapas pada bulan desember 2017 sampai januari 2018 berjumlah 18 orang tahanan lakilaki dan 1 orang tahanan perempuan. Jumlah narapidana 56 orang lakilaki dan 3 orang narapidana perempuan. Pada bulan february 2018 berjumlah 88 orang tahanan lakilaki dan 1 orang tahanan perempuan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 february 2018 mendapatkan data bahwa pengguna narkoba setiap tahunnya terus meningkat. Pada bulan desember 2017 berjumlah 79 orang, dengan jumlah tahanan laki-laki 18 orang dan jumlah tahanan perempuan 1 orang. Jumlah narapidana laki-laki 56 orang dan jumlah narapidana perempuan 3 orang. Pada bulan february 2018 berjumlah 91 orang dengan jumlah tahanan laki-laki 88 orang dan jumlah tahanan perempuan 3 orang. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa narapidana laki-laki yang beragama Kristen dan perempuan yang beragama Islam didapatkan informasi bahwa mereka menggunakan NAPZA karena terpengaruh oleh teman. Mereka mengetahui bahwa dalam agama NAPZA di larang tapi mereka tetap menggunakan dengan alasan sudah kecanduan dan setiap kali mereka tidak menggunakan barang tersebut terkadang mereka merasakan malas untuk melakukan aktivitas juga sampai melukai tubuh mereka sendiri. Narapidana perempuan mengatakan orang tuanya juga menjadi salah satu alasan dia menggunakan narkoba karena orang tuanya memaksanya untuk melakukan atau menuruti keinginannya sehingga dia merasa tertekan dengan orang tuanya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas IIB Kabupaten Tolitoli?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Telah menganalisis faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Telah menganalisis hubungan faktor pengaruh teman sebaya dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli.
- 2) Telah menganalisis hubungan faktor peran keluarga dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli.
- 3) Telah menganalisis hubungan faktor tingkat religious dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli.
- 4) Telah menganalisis hubungan faktor kepribadian dengan penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II B Kabupaten Tolitoli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan (pedidikan)

Dapat dijadikan sebagai informasi dan materi kuliah untuk kegiatan proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba dan sebagai bahan kajian bagi peneliti dan memperkaya bahan pustaka di institusi.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan orang tua untuk mencegah anak terjerumus pada NAPZA .

1.4.3 Bagi Instansi Tempat Meneliti

Dapat memberikan masukan kepada pihak Lapas Kabupaten Tolitoli agar lebih menambah wawasan tentang penyebab terjadinya NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2012). Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Health and Sport*, 5(2).
- Afiatin, T. (2004). Pengaruh Program Kelompok “AJI” dalam Peningkatan Harga Diri, Asertivitas, dan Pengetahuan Mengenai Napza untuk Prevensi Penyalahgunaan Napza pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 31(1), 28-54.
- Alya Nurmaya, 2016. Penyalahgunaan napza di lingkungan remaja (studi kasus pada 2 siswa di MAN 2 kota bima) ; Vol 2 no 1 juni 2016.
- Andang Muryanta. 2016. Narkoba dan dampaknya terhadap pengguna Jurnal Kesehatan (JK) [internet]. [diunduh 2010 03 08]
- Anonim. 2008. Narkoba menurut pandangan agama. Diakses dari : <http://www.unjabisnis.net/narkoba-menurut-pandangan-agama.html> tanggal 30 Agustus 2009.
- Azmiyati,SR,dkk. 2014. Gambaran penggunaan napza pada anak jalanan di kota semarang. *Jurnal kesehatan masyarakat (KEMAS)*, 9 (2)137-143.
- Bety Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta (ID): Yog Media.
- Badan Narkotika Nasional Republic Indonesia Sulawesi tengah 2015
- Efektifitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. 2013. <Http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/krmass>.
- Elviza Rahmadona, Helfi Agustina. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Napza di RSJ Prof. Hb. Sa’anin. Jakarta (ID)
- Frans Simangusong, S.H, M.H. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba.
- Hurlock, E.B. 1991. *Child Development*.6th.Ed. (Alih Bahasa oleh Tjandarsa, M; dan Zarkasih, M.) Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Hawari D. Penyalahgunaan & Ketergantungan Naza (Narkotika, Alkohol Dan Zat Adiktif). Jakarta: Universitas Indonesia; 2002.
- Hawari Dadang, (2006). *Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAZA: Narkotika, alcohol dan zat adiktif*. Jakarta: FKUI.
- I Putu Suhartama, S.Ag, MM. 2017. *Pandangan Agama Hindu Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta (ID): Jaka Media.
- Marvel Ed Kawatu, S.Th, MM. 2017. *Pandangan Agama Kristen Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta (ID): Jaka Media.
- Menthan, Fadrian. 2013. Peran badan narkotika Nasional kota samarinda dalam penanggulangan masalah narkoba dikalangan remaja kota samarinda. *Ejurnal Administrasi Negara*. [diakses tanggal 15 Juli 2018];1(2): 544-557.

- Muhsinin, *et al.* 2017. Pengaruh teman sebaya terhadap kecenderungan menggunakan napza pada remaja di Banjarmasin; Vol. NO. 02 (Oktober 2017).
- Muchtar, A. et al. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (Narkoba) pada Remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-I Makassar tahun 2013. Makasar: Jurusan Biostatistik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanudin; 2013
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*, Jakarta (ID): Rajawali pers.
- Sugiyatno. 2010. *Optimalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Moral Anak*. Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVII
- United Nations Office On Drugs and Crime (UNODC). 2014. *World Drug Report* New York (US): United Nationa
- Wong, Donna, L. 2009. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Volume 2. Jakarta (ID): EGC.